

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Aplikasi ini berbasis audio-visual dengan fitur utama berupa pembuatan dan berbagi video musik. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat video dengan tambahan lagu, melakukan lipsync, kemudian mengunggahnya ke aplikasi. Konten video yang telah dibuat juga dapat dengan mudah dibagikan ke berbagai platform media sosial lainnya, sehingga memudahkan pengguna untuk saling berbagi dan bertukar konten.

Self disclosure atau pengungkapan diri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan penyampaian informasi mengenai pikiran, perasaan, perilaku diri sendiri, maupun hal-hal tentang orang lain yang memiliki kedekatan secara emosional. Dalam platform TikTok, *self disclosure* dapat diwujudkan melalui berbagai jenis konten video. Pengguna memanfaatkan beragam fitur yang tersedia, seperti video, bio, stitch, duet, caption, serta background music untuk mengekspresikan dan membagikan diri mereka kepada orang lain.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial menjadikan platform seperti TikTok sebagai sarana utama untuk membentuk dan mengekspresikan identitas diri. Pengalaman yang beragam dalam menggunakan media sosial, namun tetap memanfaatkannya sebagai wadah untuk berekspresi. *Self-disclosure*) cenderung meningkat seiring dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang bagi individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan identitas dirinya kepada orang lain

Self-disclosure umumnya terjadi melalui komunikasi tatap muka (*one-on-one communication*), tetapi juga banyak ditemukan di media sosial, di mana individu berbagi informasi

pribadi dengan teman dekat maupun teman daring (Davis, 2012). Penggunaan media sosial semakin intensif sebagai sarana berinteraksi dan mengisi aktivitas sehari-hari. Berbeda dengan komunikasi tatap muka, keterbukaan diri di media sosial umumnya ditujukan kepada audiens yang lebih luas (Schlosser, 2019). Meskipun demikian, remaja yang mampu melakukan keterbukaan diri secara positif melalui media online cenderung lebih mudah membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat selama masa perkembangannya (Vijayakumar & Pfeifer, 2020).